

## Analisis Wacana Kritis Perspektif Theo Van Leeuwen Pada Teks Monolog “Balada Sumarah” Karya Tentrem Lestari

Diza Afrillia<sup>1</sup>, Julailanajmi Hasiholanda Tanjung<sup>2</sup>, Rahel Sitinjak<sup>3</sup>, Fitriani Lubis<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, Universitas Negeri Medan

Email : [dizao4april@gmail.com](mailto:dizao4april@gmail.com)<sup>1</sup>, [najmihanita@gmail.com](mailto:najmihanita@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahelsitinjak9@gmail.com](mailto:rahelsitinjak9@gmail.com)<sup>3</sup>, [rianivandi@gmail.com](mailto:rianivandi@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pengetahuan mengenai aspek yang berkaitan dengan analisis wawasan kritis model Theo Van Leeuwen mengenai peristiwa dan pelaku sosial atau kelompok tertentu yang belum dibahas pada penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan hasil berupa narasi data sesuai pendekatan yang digunakan. Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat 8 jumlah total temuan representasi suatu kelompok dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan ke dalam suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cenderung untuk terus-menerus sebagai objek pemaknaan, dan digambarkan secara buruk. Temuan ini dikumpulkan pada monolog “Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari” dengan pendekatan Theo Van Leeuwen.

**Kata Kunci :** *Van Leeuwen, Analisis Kritis, Monolog*

### Abstract

This study aims to contribute knowledge regarding aspects related to critical insight analysis of Theo Van Leeuwen's model regarding events and social actors or certain groups that have not been discussed in previous research. The method used is a qualitative descriptive method with the results in the form of data narrative according to the approach used. Based on the data collected, there are 8 total findings that represent a dominant group in more control in interpreting an event and its meaning, while other groups with a low position tend to be persistent as objects of meaning, and are portrayed poorly. These findings are collected in the monologue "Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari" with Theo Van Leeuwen's approach.

**Keywords:** *Van Leeuwen, Critical Analysis, Monologue*

### PENDAHULUAN

“Balada Sumarah” adalah monolog yang mengangkat kisah mengenai ironi kehidupan perempuan di era revolusi. Monolog ini merupakan hasil karangan Tentrem Lestari, seorang pengajar sekaligus seniman lokal yang tergabung dalam komunitas seni Bernama Mendut Institut, serta pegiat Festival Kilometer Nol Borobudur di kabupaten Magelang-Yogyakarta. Monolog “Balada Sumarah” pertama kali ditulis pada tahun 1999 dan dikaji ulang dalam Antologi Naskah Monolog Anti Budaya Korupsi dengan tajuk “Sphink Tripple-X”. Monolog ini mulai *naik daun* setelah beberapa kali dipentaskan dalam pertunjukan teater seni dan festival-festival bergengsi. Dalam kajiannya sendiri, monolog ini mengangkat cerita mengenai kezaliman yang dialami sepanjang hidup oleh seorang perempuan Jawa pasca tragedi 1965. Tokoh utama dalam monolog ini harus menanggung akibat atas kesalahan yang tak pernah diperbuatnya akibat persepsi masyarakat yang buruk tentang keluarganya.

Monolog ini layak untuk dikaji, selain karena merupakan salah satu naskah monolog pilihan terbaik

yang sudah sering dipentaskan dan menoreh prestasi, kajian atau isu yang dibahas di dalamnya masih relevan dengan situasi sosial masa kini. Di mana kasus diskriminasi terhadap kaum proletar (golongan buruh) yang dianggap terbelakang dan rentan terhadap ketidakadilan sosial serta dipandang sebelah mata oleh kaum borjuis (kalangan atas) masih menjadi perdebatan hingga sekarang. Hal lainnya yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji monolog ini adalah karena adanya harapan bahwa penelitian dapat menjadi sarana 'penyuar' bagi kaum terbelakang agar menerima hak yang sama dan sebanding dalam upaya penyamaratan Hak Asasi Manusia (HAM). Melalui monolog ini, pembaca akan melihat kilas balik ketimpangan sosial kehidupan bermasyarakat di Indonesia dari masa ke masa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Theo Van Leeuwen yang memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi melalui proses pemarginalan seseorang atau kelompok dalam sebuah wacana (Leeuwen dalam Badara, 2012 : 38). Erianto (2009 : 178) menjelaskan bahwa ada beberapa macam strategi wacana yang dilakukan dalam teks, yakni : objektivasi-absatraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi dan asimilasi-individualisasi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan sumbangan pengetahuan mengenai beberapa aspek yang berkaitan dengan analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen yang belum dibahas pada penelitian terdahulu. Melalui kajian ini, diharapkan pembaca akan lebih memahami salah satu jenis pendekatan dalam analisis wacana kritis terkhusus dalam karya sastra seperti monolog. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian mendatang.

Terdapat beberapa penelitian rujukan yang relevan dengan penelitian analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen, antara lain penelitian Chandradewi (2018) yang membahas tentang pemberitaan pada portal berita Detik.com dengan model Theo Van Leeuwen. Sobari & Nurhasanah (2018) mengkaji tentang marginalisasi dan maskulinitas laki-laki pada buku "Sah" berdasarkan model Theo Van Leeuwen. Maghfiroh & Sari (2019) menganalisis berita utama surat kabar Jawa Pos edisi desember 2019 dengan pendekatan Theo Van Leeuwen. Azmi (2021) mengkaji tentang inklusi pada surat kabar *online* dengan sudut pandang Theo Van Leeuwen. Anshori & Kholisin (2021) mengkaji tentang berita *online* palarangan mudik lebaran pada masa pandemik covid-19 dengan pendekatan Theo Van Leeuwen. Amalia dkk. (2021) menkaji tentang ideologi teks berita covid-19 berdasarkan pendekatan Theo Van Leeuwen. Putri & Subadri (2022) membahas tentang analisis wacana kritis pada kasus baku tembak anggota laskar FPI dengan pendekatan Theo Van Leeuwen. Shofar dkk. (2022) membahas tentang analisis eksklusi dan inklusi pada berita wacana Indonesia.com dengan pendekatan Theo Van Leeuwen. Rosalina (2022) mengkaji tentang video *podcast* pada Youtube Gritte Agatha menggunakan teori inklusi Theo Van Leeuwen. HY (2022) membahas tentang strategi pemberitaan media online dalam kasus demonstrasi RUU HP dengan teori Theo Van Leeuwen. Ghafary & Nugraha (2023) membahas analisis berita ledakan bom Istanbul dari laman BBC Arabic dengan pendekatan Theo Van Leeuwen.

Sejumlah penelitian di atas memiliki kajian yang sama yaitu berupa kajian analisis wacana kritis dengan menggunakan model pendekat Theo Van Leeuwen. Namun, kebaharuan dalam penelitian kaliini akan menitikberatkan pada aspek analisis wacana kritis pada monolog "Balada Sumarah" dengan menggunakan model pendekatan Theo Van Leeuwen. Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan wawasan akan cara menganalisis sebuah karya sastra dengan pendekatan yang telah dipaparkan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi, monolog) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswanto, 2014:56).

Metode ini akan digunakan pada monolog Pemaknaan Wacana dalam monolog: “Balada Sumarah karya Tentrem Lestari”. Perspektif Theo Van Leeuwen akan menganalisis membahas tentang representasi suatu kelompok dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan ke dalam suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cenderung untuk terus-menerus sebagai objek pemaknaan, dan digambarkan secara buruk. Bentuk artikel yang digunakan dalam penelitian adalah artikel kualitatif. Artikel kualitatif menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa menggunakan angka-angka. Menurut Moleong (2008: 6) “artikel kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka”. Dalam artikel kualitatif data dinyatakan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian atau pernyataan.

### 1. Sumber Data

Di dalam tulisan ini akan disajikan data-data berupa penggalan kata-kata, kalimat, atau mengidentifikasi paragraf unsur-unsur untuk yang membangun karya sastra monolog. Unsur-unsur yang akan dibahas tersebut meliputi analisis Kajian Analisis Wacana Kritis Tentang Representasi sosial pada monolog: “Balada Sumarah” karya Tentrem Lestari. Perspektif Theo Van Leeuwen. Seluruh data diperoleh dari naskah monolog berjudul “Balada Sumarah”. Naskah monolog tersebut diperoleh dari penampilan monolog terkenal karya Tentrem Lestari.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah penelitian data yang telah diperoleh dari penelitian tertentu. Teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah teknik studi pustaka, teknik studi dokumentasi, dan teknik analisis. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara membaca berbagai bahan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka kepastakaan sebagai serangkaian dapat kegiatan diartikan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa studi pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis.

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian dengan cara membaca cermat monolog “Balada Sumarah” karya Tentrem Lestari, Serta menandai penggalan-penggalan cerita yang dianggap menggambarkan representasi keegoisan dari kekuasaan pihak tertentu di suatu lingkungan sosial. Teknik analisis data dilakukan dengan memilah bagian-bagian dari teks yang menjadi bahan-bahan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah teknik studi pustaka, teknik studi pustaka, dokumentasi, dan teknik analisis.

### 3. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengkaji tentang representasi sosial pada monolog “Balada Sumarah” karya Tentrem Lestari. Dalam teknik pengumpulan data, harus benar-benar dilakukan oleh peneliti, karena dalam kegiatan penelitian data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Hal ini menuntut setiap peneliti harus memilih dan menentuka cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter berupa kajian pustaka terhadap teks monolog karya Tentrem Lestari yang berjudul monolog “Balada Sumarah”. Teknik analisis data dilakukan dengan memilah bagian-bagian dari teks yang menjadi bahan-bahan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Strategi inklusi merupakan strategi wacana yang digunakan untuk menampilkan sesuatu, seseorang, atau kelompok di dalam teks pemberitaan. Adapun ruang lingkup strategi inklusi adalah inklusi (indiferensiasi-diferensiasi), inklusi (objektivasi-abstraksi), inklusi (nominasi-kategorisasi), inklusi (nominasi-identifikasi), inklusi (indeterminasi-determinasi), inklusi (individualis-asiasimilasi), dan inklusi (disosiasi-asosiasi).

AWK Model Theo Van Leeuwen mempunyai kelebihan dalam mengungkap makna tersembunyi (seperti mengetahui konteks wacana, netralitas wacana yang diteliti, ideologi dan maksud penyampaian ideologi yang ada dalam wacana, makna bahasa diluar makna aslinya) dan menampilkan aktor-aktor sosial yang dikeluarkan dan dimasukkan (eksklusi dan inklusi) serta dimarjinalkan (disudutkan) yang terdapat pada wacana opini tersebut.

**Tabel 1. Analisis Data Strategi Inklusi menggunakan teori Theo Van Leewen pada Monolog yang berjudul “Balada Sumarah” karya Tentrem Lestari.**

No	Data	Keterangan
1	Dewan Hakim yang terhormat, Dewan Hakim yang terhormat, Dewan Hakim yang terhormat. Perkenankan saya meralat ucapan Jaksa. Nama saya Sumarah menjadi budak, buruh dan babu sudah menjadi pilihan hidup.  0:24-0:50	<b>Individualisasi</b> Pada kata Sumarah merupakan individualisasi karena tokoh disebutkan dengan jelas “saya Sumarah menjadi budak, buruh dan babu”.  <b>Kategorisasi</b> Pada kata budak, buruh, dan babu merupakan kategorisasi karena termasuk mengkategorikan status sosial.
2	Bertahun-tahun saya menjilati kaki orang, merangkak dan hidup di bawah kaki orang.  0:54-1:00	<b>Asimilasi</b> “menjilati kaki orang”, “hidup dibawah kaki orang” merupakan asimilasi karena penjelasan frasa tidak jelas orang siapa yang dimaksud.
3	Bertahun-tahun saya tahan mulut saya, saya lipat lidah saya karena bicara berarti bencana bagi perut saya, perut si mbok, dan bencana pula bagi para majikan.  1:04-1:21	<b>Identifikasi</b> Data tersebut termasuk identifikasi karena menjelaskan atau mendefenisikan bagaimana suatu tindakan yang dilakukan ditandai dengan adanya anak kalimat. Pada data ini menjelaskan bahwa sudah bertahun-tahun Sumarah tidak membuka mulutnya karena jika dia membuka mulutnya maka dia akan terancam, begitu pula dengan majikannya.
4	Pak Kasirin guru madrasah saya pernah menerangkan, pembunuhan para jenderal itu dilakukan oleh	<b>Individualisasi</b> Data tersebut termasuk individualisasi karena tokoh disebutkan dengan jelas, bahwa Pak Kasirin merupakan guru madrasah.

	<p>sekelompok orang yang sangat keji yang tergabung dalam organisasi PKI</p> <p>2:10-2:35</p>	<p><b>Nominasi</b></p> <p>"Pembunuhan para jenderal itu dilakukan oleh sekelompok orang yang sangat keji yang tergabung dalam organisasi PKI" data tersebut merupakan nominasi karena kalimat tersebut merupakan suatu fakta bukan anonym ataupun sebuah pengandaian. Seperti yang kita ketahui bahwa pembunuhan para jenderal dilakukan oleh orang keji dalam organisasi PKI yang dikenal dengan kejadian G30SPKI.</p>
5	<p>Di suatu hari saya bekerja bersama juragan beras, dia bernama Bujur Waktu.</p> <p>5:10-5:21</p>	<p><b>Individualisasi</b></p> <p>Data tersebut merupakan individualisasi karena tokoh disebutkan jelas bahwa Bujur Waktu adalah seorang juragan beras.</p>
6	<p>Namanya mas Edi, dia seorang tentara.</p>	<p><b>Individualisasi</b></p> <p>Data tersebut merupakan individuaisasi karena tokoh disebutkan dengan jelas bahwa Edi merupakan seorang tentara.</p>
7	<p>Akhirnya jadilah saya Sumarah, binti Suliman, seorang TKW dengan predikat NEM tertinggi jadi budak di negeri orang.</p> <p>7:17-7:37</p>	<p><b>Abstraksi</b></p> <p>"Predikat NEM tertinggi" data tersebut merupakan abstraksi karena tidk menjelaskan secara konkret berapa NEM tertinggi yang didapat.</p> <p><b>Asimilasi</b></p> <p>"jadi budak di negeri orang" merupakan data asimilasi karena tidak disebutkan di negeri mana, dan orang dari negeri mana.</p> <p><b>Individualisasi</b></p> <p>"Saya Sumarah, binti Suliman", seorang TKW. Data tersebut merupakan individualisasi karena menjelaskan bahwa tokoh Sumarah merupakan anak Suliman adalah seorang TKW.</p>
8	<p>Tapi ternyata, Sumarah tetap saja kandas. Dibalik jubah-jubah majikan saya, dibalik cadar-cadar hitam majikan saya, saya disiksa, gaji saya satu tahun hilang, dan saya diperkosa. Saya diperkosa. Tetapi Pak Hakim, saya harus berani mendongakkan</p>	<p><b>Identifikasi</b></p> <p>Data tersebut merupakan identifikasi karena mendeskripsikan mengenai kejadian yang dialami tokoh ketika menjadi TKW. Dan menjelaskan bagaimana dia membalas dendam terhadap majikannya yang telah merendahkannya.</p>

	<p>kepala, meludahi muka orang yang merendahkan saya, mengambil pisau dan kemudian saya hembuskan mata pisau ke jantung hatinya.</p> <p>8:58-9:27</p>	
--	---	--

Berdasarkan data hasil dari analisis terdapat 12 data dengan rincian terdapat lima data mengenai inklusi individualisasi, satu data mengenai inklusi kategorisasi, dua data mengenai inklusi asimilasi, dua data mengenai inklusi identifikasi, satu data mengenai inklusi nominasi, satu data mengenai inklusi abstraksi.

## SIMPULAN

Penelitian pada monolog “Balada Sumarah” karya Tentrem Lestari menggunakan sebuah pendekatan, yaitu pendekatan Theo Van Leeuwen. Berdasarkan hasil penelitian atau hasil temuan terdapat 8 representasi sosial yang membahas tentang wujud keadaan suatu kelompok yang dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cenderung untuk terus-menerus sebagai objek pemaknaan, dan digambarkan secara buruk pada monolog tersebut. Pada penelitian ini sudah tercapai tujuan sesuai dengan judul penelitian yang telah disampaikan yakni Representasi sosial pada monolog “Balada Sumarah” karya Tentrem Lestari Analisis Wacana Krisis Perspektif Theo Van Leeuwen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R., Mahmudah, M., & Mayong, M. (2021). MENGUNGKAP IDEOLOGI TEKS BERITA COVID 19 BERDASARKAN PENDEKATAN ANALISIS WACANA KRITIS THEO VAN LEEUWEN. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 203-215.
- Anshori, A. M., & Kholisin, K. (2021). ANALISIS WACANA KRITIS BERITA ONLINE PELARANGAN MUDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DARI LAMAN INDONESIA ALYOUNG DENGAN PENDEKATAN THEO VAN LEEUWEN. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (7), 1028-1039.
- Asriani, Y. (2019). *Analisis Wacana Kritis Model Eksklusi Theo Van Leeuwen dalam Berita Kriminal Koran Harian Analisa Edisi April 2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Azmi, W. (2021). Inklusi pada Surat Kabar Online: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 10(2), 20-25.
- Badara, A. (2012). *Analisis Wacana : Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana
- Chandradewi, A. S. D. (2018). Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen terhadap Pemberitaan Fahri Hamzah pada Portal Berita Detik. com dan Kompas. com. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 7(1), 1-8.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Hy, M. (2022). Strategi Pemberitaan Media Online Indonesia dalam Kasus Demonstrasi RUU HIP (Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21 (1), 101, 113.
- Lexy, J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nailati, S. (2020). *Analisis Wacana Theo Van Leeuwen Dalam Berita Politik Surat Kabar Haluan Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). Rosalina, U. (2022). Analisis Wacana Kritis Teori Inklusi Theo Van Leeuwen dalam Vidio Podcast pada Channel Youtube Gritte Agatha. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9927-9936.
- NUGRAHA, T. C. (2022). Analisis Wacana Kritis Berita Ledakan Bom di Istanbul dari Laman BBC Arabic

Melalui

Pendekatan Theo Van Leeuwen. *Journal of Linguistic Phenomena (JLP)*, 1(2).

Putri, A. A., & Subadri, I. H. (2022). Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen Kasus Baku Tembak Anggota Laskar FPI. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 35-43.

Siswanto. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Puska Pelajar.

Sobari, T., & Nurhasanah, N. (2018). Marginalisasi dan Maskulinitas Laki-Laki dalam Buku "Sah" Berdasarkan Model Theo Van Leeuwen. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 4(1).

STKIP, P. (2021). MODEL ANALISIS WACANA THEO VAN LEEUWEN DALAM BERITA UTAMA PADA SURAT KABAR JAWA POS EDISI DESEMBER 2019. *STUDENT REPOSITORY*.